

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat berarti bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, melalui berbagai produk yang dihasilkan UMKM bahkan mampu menjangkau pasar ekspor keluar negeri menjadikan perekonomian suatu daerah meningkat. Selain meningkatkan pendapatan suatu daerah, UMKM juga mampu menyerap sekaligus mendidik banyak tenaga kerja untuk di berdayakan sesuai kebutuhan sehingga mengurangi angka pengangguran. UMKM berperan pula agar Indonesia mampu menjadi negara mandiri dengan melakukan substitusi impor melalui ide-ide kreatif yang mampu di realisasikan melalui UMKM sehingga perlu dukungan dari pemerintah agar mampu untuk terus berkembang.



Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Tengah, 2018

**Gambar 1.1** Grafik Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang jumlah pertumbuhan UMKM nya meningkat setiap tahun, pertumbuhan ini yang kemudian diharapkan mampu meningkatkan pendapatan daerah dan terbukti meningkatkan daya serap tenaga kerja dari tahun-tahun sebelumnya.



Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Tengah, 2018

**Gambar 1.2** Grafik Perkembangan UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa jumlah UMKM yang ada di Jawa Tengah pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 9.256 dari tahun sebelumnya dengan prosentase peningkatan sebesar 9,28%. Pada tahun 2016 jumlah UMKM mengalami peningkatan sebesar 6.814 dari tahun 2015 dengan prosentase sebesar 6,25%. Kemudian pada tahun 2017 jumlah UMKM di Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar 17.946 UMKM dengan prosentase 15,5%. Pada tahun 2018 jumlah UMKM di Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar 10.059 dengan prosentase sebesar 7,52%. Meskipun prosentase kenaikan jumlah UMKM flukuaif tiap tahun, peningkatan UMKM yang ada di Jawa Tengah menunjukkan semakin banyaknya pelaku usaha yang mengharuskan mereka untuk

meningkatkan *innovation performance* dengan tetap inovatif dan kreatif agar mampu bertahan dalam persaingan yang semakin besar.

Masalah yang sering terjadi di antara para pelaku UMKM berdasarkan laporan kinerja Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2019) adalah kurang mampunya para pelaku usaha dalam menguasai teknologi digital, hanya 1.208 (2,62%) UMKM sektor produksi yang telah memanfaatkan teknologi produksi modern dari 45.963 UMKM yang ada. Selain itu, hanya ada 1.475 UMKM yang mampu membangun hubungan dengan para pelaku usaha besar. Ini menunjukkan kurangnya kemampuan UMKM dalam menyerap ilmu pengetahuan dan informasi dari lingkungan sekitar. Proses inovasi menuntut perusahaan agar mengalokasikan sumber daya dan kemampuan untuk mengadopsi pengetahuan eksternal supaya berhasil. Dalam pengertian ini, aspek penting dari proses penciptaan dan inovasi adalah kemampuan perusahaan untuk menyerap pengetahuan eksternal yang disebut sebagai *absorptive capacity* atau daya serap (Ferreira, 2017).

Salah satu jenis UMKM yang turut berperan dalam meningkatkan perekonomian daerah adalah UMKM yang di kelola oleh keluarga karena sebagian besar UMKM merupakan usaha yang bermula dari bisnis rumah tangga. Multigenerasi atau *generational diversity* erat kaitannya dengan bisnis keluarga. Keterlibatan multigenerasi memperkuat hubungan antara mekanisme berbagi pengetahuan formal dan informal dan kemampuan teknologi perusahaan keluarga, dan hasilnya menunjukkan bahwa pertukaran pengetahuan ini lebih kaya jika dibandingkan di antara anggota keluarga dalam generasi yang sama (Zahra,

Neubaum, and Larrañeta 2007). Sebaliknya, Kellermanns, F. W., & Eddleston, (2006), dalam sebuah penelitian yang berfokus pada kewirausahaan di perusahaan keluarga, melaporkan bahwa dalam hasil mereka tidak menemukan bukti adanya hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan antar generasi dan kewirausahaan. Hal ini menarik untuk diteliti ulang.

Kemudian masalah yang terjadi pada UMKM yaitu dari segi pengelolaan dan manajemen usaha, hanya ada 200 UMKM yang didampingi dalam menerapkan manajemen usaha yang modern dan professional (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 2019) sehingga masih banyak UMKM yang perlu untuk menambah kemampuan dalam mengelola usaha secara baik dan profesional. Sementara dengan semakin banyaknya UMKM maka harus semakin inovatif dan profesional juga para pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya. *Knowledge* merupakan sumber daya paling penting untuk organisasi yang inovatif (Papa et al., 2018). Sedangkan *management* merupakan praktik yang dikembangkan dalam proses organisasi untuk menghasilkan efektivitasnya serta untuk menciptakan nilai lebih lanjut dalam lingkungan yang dinamis (Mukherjee et al. 2013). Perusahaan memiliki cara yang berbeda dalam mengadopsi berbagai praktik *knowledge management* untuk membangun kemampuan baru, sehingga mereka dapat memastikan kemajuan menuju kinerja yang unggul (Hussain et al., 2010). Namun, beberapa UMKM masih mengikuti model bisnis tradisional sehingga perlu mensinkronkan perubahan dan inovasi. Dengan demikian, sangat penting bagi organisasi untuk memahami *knowledge management capability*-nya dalam rangka mencapai efisiensi dalam mengelola dan menggunakan sumber daya pengetahuan.

Dengan demikian UMKM yang mempunyai *absorptive capacity* mampu menyerap informasi serta pengetahuan baru dengan baik (Ferreira, 2017) dan dalam penyerapannya dibutuhkan *knowledge management capability* untuk memediasi permasalahan tersebut agar terciptanya inovasi karena adanya *knowledge management capability* akan mempermudah UMKM dalam mengelola sumber daya paling penting untuk organisasi yang inovatif (Papa et al., 2018). Selain itu adanya perbedaan hasil penelitian mengenai peran *generational diversity* dalam memoderasi hubungan *absorptive capacity* menarik perhatian peneliti untuk diteliti kembali.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang terkait dengan fenomena dan faktor yang mempengaruhi *innovation performance* pada UMKM, **secara umum** dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana membangun *innovation performance* melalui *absorptive capacity* dan *knowledge management capability* pada UMKM di Jawa Tengah dengan *generational diversity* sebagai variable moderating” **Selanjutnya secara khusus pertanyaan penelitian (*research questions*)** adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *absorptive capacity* terhadap *innovation performance*?
2. Bagaimana pengaruh *absorptive capacity* terhadap *knowledge management capability*?
3. Bagaimana pengaruh *knowledge management capability* terhadap

*innovation performance?*

4. Bagaimana pengaruh *generational diversity* terhadap hubungan *absorptive capacity* dengan *innovation performance*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *absorptive capacity* terhadap *innovation performance*.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *absorptive capacity* terhadap *knowledge management capability*.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *knowledge management capability* terhadap *innovation performance*.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *generational diversity* terhadap hubungan *absorptive capacity* dengan *innovation performance*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis dan empiris sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman teoritis tentang *innovation performance* pada *family* UMKM di Indonesia dan Malaysia, sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu akademik terutama dalam bidang Manajemen.

2. Manfaat praktis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi,

rekomendasi, dan referensi kepada para pengusaha terutama dalam lingkup *family* UMKM untuk dapat merencanakan strategi yg lebih mantap agar mampu menghasilkan performa yang optimal untuk kelangsungan bisnis mereka. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi untuk penelitian di masa mendatang berdasarkan pada penemuan dan kelemahan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini.